BAB VI
AKUNTANSI SALAM PARALEL

A. Pengertian Akuntansi Salam Paralel

Sebuah transaksi yang dilakukan oleh LKS baik sebagai pembuat/produsen maupun bank syariah sebagai pemesan dimana transaksi salam yang diterima secara bersamaan akan diberikan kepada pihak lain untuk memproduksinya disebut salam paralel.[28]

B. Skema Akuntansi Salam Paralel

[29]

Keterangan skema:

1. Pihak yang terlibat dalam alur salam paralel disini adalah Bulog sebagai pembeli, LKS sebagai pembuat dan pembeli, dan KUD Berkah sebagai pembuat.
2. Bulog memesan barang kepada LKS sebagai pembuat (akad 1), selanjutnya Bulog melakukan pembayaran kepada LKS.Dilanjut akad ke-2 LKS sebagai pembeli, melakukan

---

[28] *Ibid*., hal. 170

[29]Wiroso, *Akuntansi Transaksi* Syariah. (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia,2011).hal.165

pemesanan barang kepada KUD Berkah, dan modal yang diperoleh dari Bulog diberikan kepada KUD sesuai kesepakatan.

3. Setelah barang tersedia, KUD Berkah mengirimkan barang tersebut kepada LKS sebagai pembeli.
4. Yang terakhir pihak LKS sebagai penjual menyerahkan barang tersebut kepada Bulog.

C. PSAK Akuntansi Salam Paralel

Sebelumya Akuntansi Perbankan Syariah, mengenai standar akuntansi salam yang membahas tentang penyajian, pengakuan, pengungkapan dan pengukuran transaksi salam yang diatur oleh PSAK 59 dan sekarang diganti dengan PSAK 103 tentang Akuntansi Salam. Pada akuntansi salam paralel menggunakan PSAK akuntansi penjual dan akuntansi pembeli.[30]

D. Transaksi Akuntansi Salam Paralel

Bank syariah akan bertindak sebagai penjual dan pembeli apabila bank syariah melakukan transaksi salam paralel sehingga bank syariah dalam transaksi akuntansi salam paralel menerapkan akuntansi penjual dan pembeli.[31]

E. Perlakuan Akuntansi Salam Paralel

Sebuah transaksi salam paralel yang dilakukan oleh LKS dimana LKS tersebut bisa bertindak sebagai pembeli dan penjual. Disebut salam paralel pabila bank syariah bertindak sebagai penjual yang kemudian melakukan pemesanan kepada pihak lain, yang dilakukan dengan cara salam agar pihak tersebut dapat menyediakan barang yang telah dipesan.

Syarat agar salam paralel bisa dilakukan, yakni:

---

[30] Sofyan S. Harahap, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*. (Jakarta: LPEE Usakti, 2010).hal. 170

[31] *Ibid*., hal. 170

1. Dimana terpisahnya antara akad pertama yang dilakukan bank dan pembeli akhir dengan akad kedua yang dilakukan oleh bank dan pembuat. dan
2. Apabila akad pertama sudah sah selanjutnya akad kedua boleh dilakukan.[32]

F. Praktek Akuntansi Salam Paralel

Akad pertama pada tanggal 10 Januari 2019 LKS Sekar Arum mendapatkan kepercayaan dari Bulog untuk melakukan pembelian beras dengan data sebagai berikut ini:

Nama Barang Pesanan : Gabah Padi
Jenis Barang Pesanan : Impera 42 kadar air 15%
Jumlah : 100 ton
Harga : Rp. 100.000.000 (Rp. 1.000.000 per ton)
Jk Waktu Penyerahan : 6 bulan

Akad ke-2 pada tanggal 15 Januari 2019 untuk memenuhi kebutuhan tersebut LKS Sekar Arum memesan beras kepada KUD Sido Mulyo dengan data-data sebagai berikut:

Nama Barang Pesanan : Gabah Padi
Jenis Barang Pesanan : Impera 42 kadar air 15%
Jumlah : 100 ton
Harga : Rp. 80.000.000 (Rp. 800.000 per ton)
Jk Waktu Penyerahan : 4 bulan
Agunan : Sebidang sawah senilai Rp. 90.000.000
Cara penyerahannya : secara bertahap masing-masing 25 ton

Transaksi yang dilakukan LKS Sekar Arum sebagai penjual/pembuat maupun sebagai pembeli yaitu:

1. Penerimaan modal salam LKS Sekar Arum dari Bulog sebagi Pemesan akhir sebesar Rp. 100.000.000,-

[32] Wiroso, *Akuntansi Transaksi* Syariah. (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia,2011).hal.186

jurnalnya:

Dr. Kas Rp. 100.000.000

Cr. Hutang Salam Rp. 100.000.000

HUTANG SALAM

Debet					Kredit
Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
			10/01/2019	100 ton gabah padi impera 42 kadar air 15%	Rp. 100.000.000
	Saldo	Rp. 100.000.000			
		Rp. 100.000.000			Rp. 100.000.000

NERACA

10 Januari 2019

Aktiva			Pasiva
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
		Hutang Salam	Rp. 100.000.000

2. Penyerahan modal kepada KUD Sido Mulyo sebagai Pembuat sebesar Rp. 80.000.000, yang terdiri dari:
   a) Uang Tunai : Rp. 20.000.000
   b) Alat Pertanian : Rp. 60.000.000 (harga perolehan barang tersebut senilai Rp. 50.000.000)

   jurnalnya:

   Dr. Piutang Salam Rp. 80.000.000

   Cr. Kas Rp. 20.000.000

   Cr. Persediaan/Aset Rp. 50.000.000

   Cr. Pendapatan Penyerahan Aktiva Rp. 10.000.000

PIUTANG SALAM

Debet					Kredit
Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
15-Jan	Modal Kas	Rp. 20.000.000			
	Alat Pertanian	Rp. 60.000.000		Saldo	Rp. 80.000.000
		Rp. 80.000.000			Rp. 80.000.000

NERACA

15 Januari 2019

Aktiva			Pasiva
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Piutang Salam	Rp. 80.000.000	Hutang Salam	Rp. 100.000.000

3. Penerimaan barang dari KUD Sido Mulyo sebagai Pembuat
   a. Tahap ke-1, tanggal 10 Mei 2019 sebesar 25 ton Gabah Padi Impera 42 kadar air 15% sesuai dengan harga pasar senilai Rp. 20.000.000 (Rp. 800.000 per ton x 25 ton)
      jurnalnya:
      Dr. Persediaan/Aset Salam Rp. 20.000.000
      Cr. Piutang Salam Rp. 20.000.000
   b. Tahap ke-2, tanggal 15 Mei 2019 sebesar 25 ton Gabah Padi Impera 42 kadar air 20% dengan nilai pasar Rp. 22.000.000 (Rp. 880.000 x 25 ton), nilai wajar lebih tinggi ataupun sama dari nilai barang pesanan yang tercantum dalam akad maka barang pesanan diukur sesuai dengan akad.
      jurnalnya:
      Dr. Persediaan/Aset Salam Rp. 20.000.000
      Cr. Piutang Salam Rp. 20.000.000
   c. Tahap ke-3, tanggal 20 Mei 2019 sebesar 25 ton Gabah Padi Impera 42 kadar air 12% nilai pasar Rp. 15.000.000 (Rp.

600.000 x 25 ton), jika harga pasar lebih rendah dari nilai saat akad selisihnya diakui sebagai kerugian.

jurnalnya:

Dr. Persediaan/Aset Salam	Rp. 15.000.000
Dr. Kerugian Penyerahan Aktiva	Rp. 5.000.000
Cr. Piutang Salam	Rp. 20.000.000

d. Tahap k-4, tanggal 25 Mei 2019 sebesar 25 ton Gabah Padi Impera 42 kadar air 15% seharga Rp. 20.000.000 terjadi ketidak kelancaran, sehingga perlu alternatif:

1) Kontrak diperpanjang

   Tidak dilakukan jurnal, karena masih tercatat piutang 25 ton Gabah Padi Impera 42 kadar air 15% senilai Rp. 20.000.000.

2) Kontrak dibatalkan

   Dibatalkan karena tidak mampu memenuhi kewajibannya.

   jurnalnya:

Dr. Piutang Petani	Rp. 20.000.000
Cr. Piutang Salam	Rp. 20.000.000

3) Jaminan dijual dengan asumsi :

   Jika hasil jaminan lebih kecil dari piutang salam selisihnya diakui piutang kepada nasabah dan sebaliknya jika hasilnya lebih tinggi selisihnya menjadi hak nasabah.

   a. Dijual dengan harga Rp. 16.000.000

   jurnalnya:

Dr. Kas	Rp. 16.000.000
Dr. Piutang Petani	Rp. 4.000.000
Cr. Piutang Salam	Rp. 20.000.000

   b. Dijual dengan harga Rp. 25.000.000

   jurnalnya:

Dr. Kas	Rp. 25.000.000
Cr. Piutang Salam	Rp. 20.000.000
Cr. Rekening Petani	Rp. 5.000.000

4. Penyerahan barang kepada Bulog sebagai Pemesan akhir dengan akad yang disepakati pada tanggal 10 juli 2019 yaitu 100 ton Gabah Padi Impera 42 kadar air 15% seharga Rp. 100.000.000.
   Jurnalnya:

Dr. Hutang Salam	Rp. 100.000.000	
Cr. Persediaan Salam		Rp. 80.000.000
Cr. Keuntungan Salam		Rp. 20.000.000

G. Latihan Soal Kasus

1. Akad pertama pada tanggal 11 Januari 2019 LKS Sekar Harum memperoleh kepercayaan dari Bulog untuk melakukan pembelian beras dengan data-data sebagai berikut:

   Nama Barang Pesanan : Gabah Padi
   Jenis Barang Pesanan : Impera 42 kadar air 20%
   Jumlah : 200 ton
   Harga : Rp. 200.000.000 (Rp. 1.000.000 per ton)
   Jk Waktu Penyerahan : 7 bulan

   Akad ke-2 pada tanggal 20 Januari 2019 untuk memenuhi kebutuhan tersebut LKS Sekar Harum melakukan pemesanan beras kepada KUD Sido Bekti dengan data-data sebagai berikut:

   Nama Barang Pesanan : Gabah Padi
   Jenis Barang Pesanan : Impera 42 kadar air 20%
   Jumlah : 200 ton
   Harga : Rp. 180.000.000 (Rp. 900.000 per ton)
   Jk Waktu Penyerahan : 5 bulan
   Agunan : Sebidang sawah senilai Rp. 200.000.000
   Cara penyerahannya : secara bertahap masing-masing 50 ton

Tentukan Jurnal dari transaksi yang dilakukan LKS Sekar Harum sebagai penjual/pembuat maupun sebagai pembeli yaitu:

a. Penerimaan modal salam LKS Sekar Harum dari Bulog sebagi Pemesan akhir sebesar Rp. 200.000.000,-
b. Penyerahan modal kepada KUD Sido Bekti sebagai Pembuat sebesar Rp. 180.000.000, yang terdiri dari:
   Uang Tunai : Rp. 80.000.000
   Alat Pertanian : Rp.100.000.000 (harga perolehan barang tersebut senilai Rp. 95.000.000)
c. Penerimaan barang dari KUD Sido Bekti sebagai Pembuat
   1) Tahap ke-1 sebesar 50 ton Gabah Padi Impera 42 kadar air 20% sesuai dengan harga pasar senilai Rp. 45.000.000 (Rp. 900.000 per ton x 50 ton)
   2) Tahap ke-2 sebesar 50 ton Gabah Padi Impera 42 kadar air 25% dengan nilai pasar Rp. 47.500.000 (Rp. 950.000 x 50 ton), nilai wajar lebing tinggi ataupun sama dari nilai barang pesanan yang tercantum dalam akad maka barang pesanan diukur sesuai dengan akad.
   3) Tahap ke-3 sebesar 50 ton Gabah Padi Impera 42 kadar air 15% nilai pasar Rp. 40.000.000 (Rp. 800.000 x 50 ton), jika harga pasar lebih rendah dari nilai saat akad selisihnya diakui sebagai kerugian.
   4) Tahap k-4 sebesar 50 ton Gabah Padi Impera 42 kadar air 20% seharga Rp. 45.000.000 terjadi ketidak kelancaran, sehingga perlu alternatif:
      a) Kontrak diperpanjang
      b) Kontrak dibatalkan
      c) Jaminan dijual dengan asumsi :
         1) Dijual dengan harga Rp. 35.000.000
         2) Dijual dengan harga Rp. 50.000.000

d. Penyerahan barang kepada Bulog sebagai Pemesan akhir dengan akad yang disepakati pada tanggal 10 Agustus 2019 yaitu 100 ton Gabah Padi Impera 42 kadar air 20% seharga Rp. 200.000.000.

Jawaban:

LEMBAR JAWABAN LATIHAN SOAL KASUS No.1

	AKUN	DEBET (Rp)	KREDIT (Rp)

2. Akad pertama pada tanggal 20 Januari 2019 LKS Amanah mendapatkan kepercayaan dari Bulog untuk melakukan pembelian beras dengan data sebagai berikut ini:

   Nama Barang Pesanan : Gabah Padi
   Jenis Barang Pesanan : Impera 42 kadar air 15%
   Jumlah : 120 ton
   Harga : Rp. 108.000.000 (Rp. 900.000 per ton)
   Jk Waktu Penyerahan : 7 bulan

   Akad ke-2 pada tanggal 25 Januari 2019 untuk memenuhi kebutuhan tersebut LKS Amanah memesan beras kepada KUD Abadi dengan data-data sebagai berikut:

   Nama Barang Pesanan : Gabah Padi
   Jenis Barang Pesanan : Impera 42 kadar air 15%
   Jumlah : 120 ton
   Harga : Rp. 102.000.000 (Rp. 850.000 per ton)
   Jk Waktu Penyerahan : 5 bulan
   Agunan : Sebidang sawah senilai Rp. 150.000.000
   Cara penyerahannya : secara bertahap masing-masing 30 ton

   Tentukan Jurnal dari transaksi yang dilakukan LKS Amanah sebagai penjual/pembuat maupun sebagai pembeli yaitu:

   a. Penerimaan modal salam LKS Amanah dari Bulog sebagi Pemesan akhir sebesar Rp. 108.000.000,-
   b. Penyerahan modal kepada KUD Abadi sebagai Pembuat sebesar Rp. 102.000.000, yang terdiri dari:
      Uang Tunai : Rp. 42.000.000
      Alat Pertanian : Rp. 60.000.000 (harga perolehan barang tersebut senilai Rp. 55.000.000)
   c. Penerimaan barang dari KUD Abadi sebagai Pembuat

1) Tahap ke-1 sebesar 30 ton Gabah Padi Impera 42 kadar air 15% sesuai dengan harga pasar senilai Rp. 27.000.000 (Rp. 900.000 per ton x 30 ton)
2) Tahap ke-2 sebesar 30 ton Gabah Padi Impera 42 kadar air 20% dengan nilai pasar Rp. 28.500.000 (Rp. 950.000 x 30 ton), nilai wajar lebih tinggi ataupun sama dari nilai barang pesanan yang tercantum dalam akad maka barang pesanan diukur sesuai dengan akad.
3) Tahap ke-3 sebesar 30 ton Gabah Padi Impera 42 kadar air 10% nilai pasar Rp. 25.500.000 (Rp. 850.000 x 30 ton), jika harga pasar lebih rendah dari nilai saat akad selisihnya diakui sebagai kerugian.
4) Tahap k-4 sebesar 30 ton Gabah Padi Impera 42 kadar air 15% seharga Rp. 27.000.000 terjadi ketidak kelancaran, sehingga perlu alternatif:
   a) Kontrak diperpanjang
   b) Kontrak dibatalkan
   c) Jaminan dijual dengan asumsi :
      1) Dijual dengan harga Rp. 13.500.000
      2) Dijual dengan harga Rp. 30.000.000

d. Penyerahan barang kepada Bulog sebagai Pemesan akhir dengan akad yang disepakati pada tanggal 25 Agustus 2019 yaitu 120 ton Gabah Padi Impera 42 kadar air 15% seharga Rp. 108.000.000.

Jawaban:

LEMBAR JAWABAN LATIHAN SOAL KASUS No.2

	AKUN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)